

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani.

Pertanian mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas (Mubyarto, 1989). Dalam arti sempit, pertanian menunjuk pada kegiatan pertanian rakyat yang biasanya hanya bercocok tanam atau melakukan budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, dan lain sebagainya.

- a. Pertanian dalam arti luas meliputi: Pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit.
- b. Perkebunan, yaitu perkebunan rakyat dan perkebunan besar yang melakukan budidaya tanaman perkebunan seperti kopi, teh, tembakau, dan lain sebagainya.
- c. Kehutanan yang menghasilkan produk hutan seperti kayu dan rotan.
- d. Peternakan, yaitu budidaya ternak baik ternak kecil seperti ayam dan kambing, atau ternak besar seperti sapi dan kerbau.
- e. Perikanan, yang meliputi perikanan darat dan laut.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, untuk meningkatkan ekspor, sumber pendapatan petani, membuka kesempatan kerja dan mendorong pemerataan

kesempatan berusaha. Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian tembakau. Setiap wilayah di Indonesia menyumbangkan berbagai varietas tembakau yang memiliki ciri khas masing-masing pada setiap wilayah. Hal ini memberikan keuntungan bagi wilayah yang mengembangkan tanaman tembakau tersebut untuk berinovasi agar mampu memenuhi kebutuhan di pasaran.

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang membudidayakan tembakau, salah satu wilayah di Jawa Timur yang membudidayakan tembakau adalah Madura. Perkembangan tembakau Madura tidak lepas dari usaha yang dilakukan orang-orang Eropa untuk mengembangkan tembakau di Jawa. Tembakau merupakan salah satu tanaman perdagangan yang diperkenalkan bangsa Eropa dan paling disukai oleh petani. Hampir seluruh penanaman tembakau di Jawa Timur menggunakan tenaga kerja dari Madura yang diikat dalam sistem kontrak kerja. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, orang Madura mencoba menanam tembakau di Pulau Madura dengan target pasar memenuhi kebutuhan pasar lokal. Hal tersebut merupakan cikal bakal pembudidayaan tembakau rakyat di Madura khususnya di Pamekasan.

Gambar 1. 1 Produksi Perkebunan Tembakau di Jawa Timur Tahun 2018

Tabel 5.3.2 **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (ton), 2018**
Production of Estate by Regency/Municipality and Type of Crops in East Java Province (ton), 2018

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kelapa Coconut	Karet Rubber	Kopi Coffee	Kakao Cocoa	Tebu Sugar Cane	Teh Tea	Tembakau Tobacco
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1 Pacitan	21 138	-	753	2 486	-	-	390
2 Ponorogo	2 516	-	412	906	4 590	-	992
3 Trenggalek	11 935	-	300	2 716	2 024	-	90
4 Tulungagung	18 238	286	205	1 250	36 250	130	1 732
5 Blitar	21 892	580	3 885	3 127	39 256	1 880	788
6 Kediri	6 825	276	2 621	3 120	156 831	-	348
7 Malang	14 227	145	12 260	1 825	238 152	892	654
8 Lumajang	8 249	523	2 484	1 925	102 366	1 902	1 885
9 Jember	14 134	17 073	11 022	3 064	38 152	1 959	26 103
10 Banyuwangi	31 023	7 169	12 700	8 054	28 823	-	696
11 Bondowoso	2 815	-	10 807	27	32 150	-	9 380
12 Situbondo	5 010	-	1 724	-	48 625	-	9 028
13 Probolinggo	2 056	-	1 760	1	4 205	-	12 450
14 Pasuruan	6 652	-	3 510	-	23 835	-	58
15 Sidoarjo	625	-	-	-	21 421	-	-
16 Mojokerto	158	-	80	-	56 581	-	569
17 Jombang	516	45	655	517	53 060	-	5 909
18 Nganjuk	768	-	118	1 002	16 694	-	1 129
19 Madiun	1 826	226	843	2 915	17 526	-	179
20 Magetan	956	-	246	297	41 331	-	952
21 Ngawi	3 116	1 426	202	856	28 152	582	1 764
22 Bojonegoro	4 692	-	-	-	6 954	-	10 233
23 Tuban	6 189	-	-	-	8 352	-	2 357
24 Lamongan	358	-	-	-	28 156	-	8 186
25 Gresik	4 026	-	-	-	11 833	-	2
26 Bangkalan	4 250	-	-	-	3 685	-	-
27 Sampang	1 925	-	-	-	5 102	-	3 509
28 Pamekasan	2 638	-	-	-	-	-	18 984
29 Sumenep	44 360	-	8	31	5	-	7 707
Kota/Municipality							
71 Kota Kediri	726	-	-	-	7 520	-	-
72 Kota Blitar	22	-	-	-	-	-	-
73 Kota Malang	13	-	-	-	3 064	-	-
74 Kota Probolinggo	11	-	-	-	142	-	-
75 Kota Pasuruan	62	-	-	-	126	-	-
76 Kota Mojokerto	51	-	-	-	846	-	-
77 Kota Madiun	35	-	-	-	686	-	-
78 Kota Surabaya	0	-	-	-	-	-	-
79 Kota Batu	25	-	66	-	133	-	-
Jawa Timur	244 057	27 749	66 661	34 119	1066 628	7 345	126 075

Sumber/Source : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur/ Jawa Timur Provincial Plantation Office

Sumber: BPS Jawa Timur, 2019 (data diolah)

Tembakau Madura merupakan jenis tembakau yang mempunyai karakteristik dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan jenis tembakau lainnya karena mempunyai aroma yang khas dan merupakan bahan baku utama bagi industri rokok kretek di samping cengkeh dan bahan-bahan lainnya. Industri rokok kretek dalam negeri yang besar merupakan pasar utama bagi tembakau Madura dan setiap pabrikannya mempunyai standar kualitas yang berbeda-beda. Tapi secara umum, tembakau Madura yang dikembangkan oleh petani di lahan perkebunan rakyat merupakan tembakau yang banyak dibutuhkan oleh pabrik rokok terutama pabrik dalam negeri (Ambariyanto dan Herawati, 2010). Karena tembakau Madura memiliki keunggulan dari aromanya yang khas dan tembakau Madura tidak dapat dihasilkan di tempat lain, sekalipun bibitnya sama (Santoso, 2001).

Berdasarkan tabel produksi perkebunan tembakau diatas dapat dilihat dari keempat kabupaten yang berada di Madura, Kabupaten Pamekasan memiliki nilai produksi tembakau terbesar. Selain itu Kabupaten Pamekasan juga menduduki tingkatan kedua se-Jawa Timur dalam produksi tembakau. Kabupaten Pamekasan yang merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sehingga sektor pertanian berperan penting dalam pertumbuhannya (Suprpti, 2010). Sehingga industri pengolahan tembakau juga akan ikut berkembang. Tentu perkembangan industri tembakau tersebut juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1. 2 Luas Areal Perkebunan Tembakau di Jawa Timur Tahun 2018

Tabel 5.3.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman Provinsi Jawa Timur, 2018
Table *Planted Area of Estate Crops by Regency/Municipality and Type of Crops in East Java Province, 2018*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kelapa Coconut	Karet Rubber	Kopi Coffee	Kakao Cocoa	Tebu Sugar Cane	Teh Tea	Tembakau Tobacco
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kabupaten/Regency							
1 Pacitan	23 512	-	2 447	5 948	-	-	226
2 Ponorogo	4 442	-	1 044	2 064	886	-	784
3 Trenggalek	13 843	-	489	4 355	378	-	71
4 Tulungagung	17 431	353	426	1 829	6 078	198	1 518
5 Blitar	18 500	1 042	6 047	5 086	7 031	NA	501
6 Kediri	7 863	349	3 720	4 260	28 439	0	226
7 Malang	11 134	203	19 207	3 883	44 317	448	452
8 Lumajang	8 108	477	4 651	2 746	19 842	940	1 880
9 Jember	14 042	15 139	18 321	4 029	6 525	847	13 392
10 Banyuwangi	26 453	7 710	17 878	10 176	6 240	-	537
11 Bondowoso	3 512	-	20 116	95	6 300	-	7 294
12 Situbondo	4 066	-	3 082	-	9 204	-	6 367
13 Probolinggo	3 251	-	4 065	1	772	-	10 042
14 Pasuruan	5 604	-	6 768	-	3 991	-	99
15 Sidoarjo	1 599	-	-	-	4 462	-	0
16 Mojokerto	506	-	211	-	9 255	-	550
17 Jombang	985	29	1 078	1 575	8 276	-	5 292
18 Nganjuk	2 317	-	217	2 571	2 908	-	765
19 Madiun	3 491	278	1 570	5 761	3 187	-	172
20 Magetan	2 667	-	669	938	6 552	-	669
21 Ngawi	5 229	1 302	957	2 058	4 873	428	1 442
22 Bojonegoro	7 398	-	-	-	1 323	-	8 624
23 Tuban	5 200	-	-	-	1 641	-	1 681
24 Lamongan	1 401	-	-	-	5 431	-	5 858
25 Gresik	3 597	-	-	-	2 066	-	1
26 Bangkalan	7 868	-	-	-	1 256	-	-
27 Sampang	3 305	-	-	-	1 352	-	5 404
28 Pamekasan	2 686	-	-	-	-	-	27 508
29 Sumenep	51 014	-	18	52	1	-	13 136
Kota/Municipality							
71 Kota Kediri	1 964	-	-	-	1 394	-	-
72 Kota Blitar	23	-	-	-	-	-	-
73 Kota Malang	40	-	-	-	542	-	-
74 Kota Probolinggo	76	-	-	-	24	-	-
75 Kota Pasuruan	67	-	-	-	23	-	-
76 Kota Mojokerto	64	-	-	-	173	-	-
77 Kota Madiun	51	-	-	-	130	-	-
78 Kota Surabaya	-	-	-	-	-	-	-
79 Kota Batu	38	-	144	-	30	-	-
Jawa Timur	263 347	26 882	113 125	57 426	194 903	681 317	114 490

Sumber/Source : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur/ Jawa Timur Provincial Plantation Office

Sumber: BPS Jawa Timur, 2019 (data diolah)

Pamekasan sebagai wilayah yang memiliki areal terluas perkebunan tembakau di Pulau Madura mengembangkan tiga kategori pembudidayaan yaitu tembakau gunung, tegal, dan sawah. Ketiga kategori tersebut memiliki kualitas tembakau yang berbeda-beda mulai dari yang berkualitas sangat

baik hingga biasa. Dengan adanya budidaya tembakau dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Pamekasan. Menurut Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi akan bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan dari berbagai sektor dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Luas Areal Perkebunan Tembakau di Jawa Timur Tahun 2018

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) di Kabupaten Pamekasan, 2017-2019

Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiahs) in Pamekasan Regency, 2017-2019

Industri / Kategori	Tahun / Year		
Sector	2017 *)	2018 *)	2019 **)
1	2	3	4
A. Pertanian, Kehutanan & Perikanan	3.137,58	3.187,66	3.191,74
B. Pertambangan dan Penggalian	376,48	397,14	411,76
C. Industri Pengolahan	659,67	717,00	782,71
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6,11	6,35	6,67
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,11	9,46	9,89
F. Konstruksi	1.081,97	1.170,91	1.265,28
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Spd Motor	2.222,64	2.384,35	2.548,77
H. Transportasi dan Pergudangan	176,84	188,74	205,60
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	69,43	75,55	80,85
J. Informasi dan Komunikasi	776,90	838,59	907,77
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	194,19	206,16	216,25
L. Real Estat	203,14	216,57	231,36
M.N. Jasa Perusahaan	44,28	47,26	50,44
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	694,04	728,05	751,07
P. Jasa Pendidikan	456,51	486,55	521,24
Q. Jasa Kesehatan dan Keg. Sosial	79,31	85,36	91,84
R,S,T,U. Jasa Lainnya	122,04	127,78	135,20
PDRB	10.310,24	10.873,49	11.408,44

Sumber: BPS Pamekasan, 2020 (data diolah)

Pada tabel diatas diperlihatkan laju pertumbuhan seluruh sektor ekonomi Atas Dasar Harga Konstan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Dari 17 sektor tersebut dapat diketahui bahwa sektor pertanian yang berkontribusi sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten

Pamekasan selama 3 (tiga) tahun tersebut. Setelah itu disusul oleh sektor perdagangan dan juga sektor konstruksi yang menempati urutan ketiga.

Kontribusi sektor pertanian pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan selama 3 (tiga) tahun mengalami fluktuasi yang mana pada tahun 2017 sektor pertanian berkontribusi sebesar 3.137,58 miliar rupiah, dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 3.187,66 miliar rupiah, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 3.191,74 miliar rupiah. Meningkatnya kontribusi pertanian ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan karena sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) kontribusi tembakau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pamekasan pada tahun 2018 mencapai 7,6%. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 12/PMK.07/2019 tentang Rincian Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Menurut Daerah Prov/Kab./Kota tahun anggaran 2019, dana bagi hasil cukai hasil tembakau Kabupaten Pamekasan sebesar Rp 47.191.005.000,00

Gambar 1. 3 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Pamekasan 2018 dan 2019

Tabel 5.2.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha) di Kabupaten Pamekasan, 2018 dan 2019
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops (ha) in Pamekasan Regency, 2018 dan 2019

Kecamatan Subdistrict	Kelapa/Coconut		Tembakau/Tobacco	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tlanakan	242,00	242,00	1 032,00	1 200,00
Pademawu	170,00	171,00	2 321,00	2 600,00
Galis	186,00	186,00	1 028,00	1 200,00
Larangan	417,00	416,00	1 022,00	1 200,00
Pamekasan	234,00	234,00	802,00	1 100,00
Proppo	78,00	278,00	3 477,00	3 575,00
Palengaan	598,00	598,00	2 609,00	2 750,00
Pegantenan	882,00	882,00	3 020,00	3 200,00
Kadur	953,00	953,00	1 630,00	1 752,00
Pakong	587,00	587,00	932,00	1 200,00
Waru	485,00	485,00	3 013,00	3 200,00
Batumarmar	443,00	442,00	3 477,00	3 600,00
Pasean	140,00	140,00	3 175,00	3 300,00
Kabupaten Pamekasan	5 415,00	5 613,00	27 538,00	29 875,00

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pamekasan/The Food Crops, Holticulture, and Plantation of Pamekasan Regency

Sumber: BPS Pamekasan, 2020 (data diolah)

Gambar 1. 4 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Pamekasan 2018 dan 2019

Tabel 5.2.2 **Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton) di Kabupaten Pamekasan, 2018 dan 2019**
Table **Production of Estate by Subdistrict and Type of Crops (ton) in Pamekasan Regency, 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Kelapa/Coconut		Tembakau/Tobacco	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tlanakan	184,00	188,00	742,00	881,00
Pademawu	176,00	180,00	1 627,00	1 827,00
Galis	184,00	188,00	742,00	884,00
Larangan	319,00	325,00	739,00	888,00
Pamekasan	161,00	164,00	573,00	793,00
Proppo	232,00	236,00	2 482,00	2 644,00
Palengaan	498,00	508,00	1 785,00	1 903,00
Pegantenan	735,00	749,00	2 041,00	2 171,00
Kadur	777,00	793,00	1 097,00	1 187,00
Pakong	318,00	324,00	656,00	854,00
Waru	523,00	533,00	2 039,00	2 188,00
Batumarmar	351,00	358,00	2 312,00	2 405,00
Pasean	100,00	101,00	2 149,00	2 255,00
Pamekasan	4 558,00	4 648,00	18 984,00	20 881,00

Catatan/Note:

Sumber/Source: Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pamekasan/The Food Crops, Holticulture, and Plantation of Pamekasan Regency

Sumber: BPS Pamekasan, 2020 (data diolah)

Dari sektor pertanian, tembakau menjadi salah satu usaha tani yang menjadi andalan di Kabupaten Pamekasan. Secara ekonomis, masyarakat Pamekasan sangat tergantung pada produk tembakau. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan yang bersumber langsung dari Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Pamekasan pada tahun 2020. Pada tahun 2018

dengan luas lahan 27.538 Ha Kabupaten Pamekasan mampu menghasilkan tembakau sebanyak 18.984 ton. Dan pada tahun 2019 dengan luas lahan 29.875 Ha Kabupaten Pamekasan mampu menghasilkan tembakau sebanyak 20.881 ton.

Kegiatan usaha tani tembakau tersebut hampir di semua kecamatan yang berada di Kabupaten Pamekasan tersebar. Namun di Kecamatan Pademawu hasil produksi dari tani tembakau menempati kedudukan ketujuh dengan luas lahan terluas nomor lima di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2018 dan tahun 2019. Selain sebagai petani tembakau masyarakat di Kecamatan Pademawu juga bercocok tanam pada usaha tani yang lain seperti jagung, padi, dan hasil kebun yang lainnya.

Komoditas tembakau merupakan andalan bagi petani di Pamekasan. Selain meningkatkan pendapatan petani, tembakau juga memiliki peran bagi masyarakat lain yang bukan petani tembakau. Saat musim panen tembakau, pasar dapat berkembang dengan pesat. Karena tembakau tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan jenis industri lainnya seperti jasa, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Sehingga dapat dikatakan tembakau memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi masyarakat Pamekasan.

Budaya konsumtif rokok yang menjadi kebiasaan orang Madura ikut mendorong perkembangan budidaya tembakau di pulau tersebut. Orang Madura dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari kebiasaan merokok, tua-muda hingga anak SMP yang masih dibawah umur secara fasih merokok. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap penanaman tembakau karena dengan kebiasaan merokok yang dimiliki oleh

orang Madura secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap para petani tembakau agar terus membudidayakan tanaman tersebut.

Usaha tani tembakau masyarakat Pamekasan merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena perputaran ekonomi yang begitu signifikan pada musim panen tembakau berlangsung. Tidak hanya berdampak kepada para petani saja namun juga pada sektor tenaga kerja lainnya. Selain itu, kebiasaan masyarakat Madura dalam melakukan kegiatan konsumsi setelah panen tembakau menjadi tidak terkendali.

Untuk mengetahui ekonomi rumah tangga petani tembakau di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan maka peneliti menggunakan perhitungan seberapa besar penghasilan yang didapat oleh petani tembakau dari hasil tani dan dari hasil non tani serta seberapa besar konsumsinya selama setelah masa panen, dan seberapa besar pula tabungan yang dimiliki oleh petani tembakau tersebut.

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Pademawu yang masyarakatnya melakukan penanaman tembakau yaitu Desa Tanjung. Penulis memilih Desa Tanjung, karena Desa Tanjung merupakan salah satu desa yang memiliki masyarakat penanam tembakau terbanyak dibandingkan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Pademawu, dan Desa Tanjung yang tempatnya dekat dengan pantai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha tani tembakau. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah hasil dari usaha tani tembakau tersebut bisa memenuhi kebutuhan hingga masa panen kembali atau malah mengalami ketidakcukupan dalam penghidupan rumah

tangganya. Pemikiran tersebut yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau pada Musim Tanam dan Musim Panen di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana ekonomi rumah tangga petani tembakau di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada musim tanam?
2. Bagaimana ekonomi rumah tangga petani tembakau di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada musim panen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk menganalisis:

1. Ekonomi rumah tangga petani tembakau di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada musim tanam.
2. Ekonomi rumah tangga petani tembakau di Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada musim panen.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengetahui pola ekonomi rumah tangga petani tembakau pada musim tanam dan musim panen.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan kepada Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam memecahkan permasalahan mengenai pola ekonomi rumah tangga petani tembakau pada musim tanam dan musim panen.

b. Swasta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan pola ekonomi rumah tangga petani tembakau pada musim tanam dan musim panen.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pola ekonomi rumah tangga petani tembakau yang terjadi pada musim tanam dan musim panen.